
PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS 3 MATA PELAJARAN IPA DI MI BUSTANUL ULUM

¹Rivkiatul Husnia

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI)
Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Email: rifkiahusnia@gmail.com

Received: 15-03-2020

Accepted: 18-03-2020

Published: 23-03-2020

Abstract : There are many strategies in learning, there are cooperative learning, contextual learning, problem-based learning, direct and indirect learning and project-based learning and many more. All of this learning has advantages and disadvantages in implementing it for students. One of them is discussion project learning. Discussion Learning is learning where the teacher gives students the opportunity to discuss material in order to gather opinions, make conclusions, or develop various alternatives for solving a problem. Discussion learning is also often neglected because many people say that discussion learning is less effective learning for students. But in my opinion, all learning is also good for students, whether the learning is effective or not depends on a teacher's creativity in how to convey it to students and what methods are appropriate for the material. After carrying out the teaching and learning process the teacher must also make a report on student learning outcomes, learning outcomes are the abilities that students have after receive learning. Teachers must determine learning outcomes that are in accordance with the student's abilities because as a teacher you must be fair, you must not compare students or balance student learning outcomes with their true abilities.

Keywords: *Contextual learning, Improving Elementary School Children's Literacy Skill*

Abstrak : Ada banyak strategi dalam pembelajaran, ada pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran langsung dan tidak langsung serta pembelajaran berbasis proyek dan masih banyak lagi. Semua pembelajaran tersebut memiliki kekurangan dan juga kelebihan dalam mengimplementasikannya kepada peserta didik. Salah satunya yaitu pembelajaran proyek diskusi. Pembelajaran Diskusi adalah pembelajaran yang mana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi materi agar mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif atas pemecahan suatu masalah. Pembelajaran diskusi juga sering di lantarkan karna banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran diskusi adalah pembelajaran yang kurang efektif bagi peserta didik. Tapi menurut saya semua pembelajaran juga baik bagi peserta didik, efektif dan tidaknya pembelajaran tersebut tergantung kreativitas seorang guru bagaimana cara menyampaikannya kepada peserta didik dan metode apa yang tepat pada materi tersebut. Setelah melakukan proses belajar mengajar guru juga harus membuat laporan hasil belajar

siswa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran. Guru harus menentukan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut karena menjadi guru harus adil tidak boleh membandingkan siswa ataupun menyeimbangkan antara hasil belajar siswa dengan kemampuan aslinya.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, MI Bustanul Ulum

I. Pendahuluan

Pembelajaran adalah jasa yang diberikan seorang pendidik (guru) agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan serta penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Dalam pembelajaran ada interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang lainnya serta siswa dengan sumber belajar agar bisa pembelajaran berjalan secara inspiratif, interaktif dan juga menyenangkan. Jika pembelajaran sudah berjalan dengan inspiratif, interaktif serta menyenangkan maka kelas juga akan aktif, kondusif dan juga produktif. Untuk mewujudkan hal tersebut kita sebagai seorang guru juga harus memperhatikan strategi apa yang tepat bagi materi dan peserta didik tersebut. Karena banyak guru yang menginginkan anak didiknya aktif dan kelasnya juga bisa kondusif tapi tidak pernah memperhatikan strategi pembelajaran atau bahkan tidak menggunakan strategi pembelajaran, biasanya guru yang seperti ini hanya mengutamakan presensi maksudnya adalah yang penting guru tersebut masuk dalam kelas dan memberikan tugas kepada peserta didik. Hal tersebut yang membuat peserta didik kurang dalam pengetahuannya.

Metode Diskusi menurut Hamdaya mengatakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa di hadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematika untuk di bahas dan di pecahkan bersama.¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa Metode diskusi adalah suatu metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan sebagai bahan ajar dan landasan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media diskusi merupakan alternatif pilihan untuk menyampaikan bahan pelajaran. Metode diskusi merupakan suatu cara menyampaikan pelajaran dimana guru dan murid, murid dengan murid yang lainnya mencari jalan dari pemecahan atas persoalan masalah yang dihadapi.

Banyak yang berpendapat bahwa metode diskusi dan juga metode ceramah adalah metode yang kurang efektif bagi peserta didik terutama pada era sekarang yang anak-anak dikenal kurang bisa menghormati baik yang

¹ <https://sg.docworkspace.com/d/sll-P77mrAYOL36kG?sa=e1&st=0t>

lebih tua ataupun yang lebih muda, Namun permasalahan tersebut sebenarnya bisa untuk diminimalisir dengan kekreativitasan seorang guru baik itu dari segi media pembelajarannya, cara penyampaian materinya sampai pada strategi pembelajarannya. Jika kita sebagai seorang guru bisa menguasai kelas, materi serta peserta didik kita, pasti pembelajaran akan menyenangkan meskipun materinya sulit dan juga metodenya hanya menggunakan metode diskusi dan cermah.

Beberapa ahli banyak yang mengemukakan tentang tujuan dari metode diskusi, disini saya hanya menyimpulkan tujuan metode diskusi dari beberapa ahli. Tujuan dari metode diskusi sendiri adalah melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, dan memecahkan suatu masalah, dengan metode diskusi memberikan kemungkinan pada peserta didik untuk belajar berpartisipasi dalam memberikan pendapat, mengembangkan sikap demokratis dalam diri peserta didik serta melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat tersebut bertentangan dengan pendapatnya.²

Kelebihan dari metode diskusi ini adalah 1) Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa masalah dapat di pecahkan dengan berbagai jalan. 2) Memberikan pemahaman pada siswa bahwa dengan diskusi masalah lebih cepat diselesaikan. 3) Dengan menggunakan metode ini siswa lebih berani dan memunculkan kepercayaan diri. Kekurangan dari metode diskusi adalah menyerap waktu dalam metode diskusi sangat membutuhkan banyak waktu baik dari mengemukakan pendapat sampai untuk menentukan hasil terkadang dari asiknya membahas suatu permasalahan mengganggu atau mengurangi waktu pelajaran yang lain.³

Implementasi dalam pembelajaran atau metode diskusi yaitu menentukan masalah yang akan didiskusikan, setelah menentukan masalah nya, guru membagi peserta didiknya menjadi beberapa kelompok, guru juga menjelaskan masalah tersebut, mengatur giliran berbicara, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk semua menyampaikan pendapatnya secara bergilir ataupun acak, apabila terjadi persimpangan dalam pembahasan guru di tuntut untuk mengarahkan kembali pembicaraan tersebut pada ranah pembicaraanya, memimpin siswa untuk mengambil keputusan dan kesimpulan.

Cara mengimplementasikan pembelajaran diskusi ini banyak caranya itu semua tergantung pada kreativitas guru itu sendiri, tetapi kebanyakan guru menggunakan metode diskusi dengan menggunakan cara berikut, terutama

²Wawan S. Fauzi.(2015). *Teori dan metode pembelajaran.*, Bandung:Madani

³ <https://ujione.id/metode-diskusi-dalam-pembelajaran-pengertian-tujuan-dan-langkah-langkah/>

untuk anak SD/MI yaitu dengan ada yang membagi kelompok lalu memberikan permasalahan dan juga ada yang membagi peserta didik menjadi kelompok lalu menyelesaikan suatu masalah yang diberikan lalu siswa diminta untuk menjelaskan ulang hasil yang telah didiskusikan oleh kelompoknya, sampai ada guru yang menyediakan gambar agar peserta didiknya lebih mudah untuk memahami materi tersebut.

Setelah melakukan pembelajaran ada yang namanya hasil pembelajaran atau hasil belajar. Hasil belajar ini dinilai baik dari segi kognitif, afektif ataupun psikomotorik yang telah di capai oleh peserta didik. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan yang telah di capai oleh peserta didik. Hasil belajar murid yang dapat di pengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor dari dalam diri murid itu sendiri yang kedua yaitu faktor dari luar diri murid. Hasil belajar peserta didik di sekolah 70% dan dipengaruhi oleh kemampuan siswa 30%.⁴

Ada tiga macam hasil belajar mengajar; pengetahuan dan pengarahannya, keterampilan dan kebiasaan, sikap dan juga cita-cita. Hasil belajar di pengaruhi oleh kemampuan siswa dan juga kualitas pengajaran. Makanya kita sebagai guru harus bisa menjadi guru yang profesional agar peserta didik kita juga profesional. Hasil belajar juga sering di sebut dengan tolak ukur dari peserta didik dengan hasil belajar kita bisa mengetahui seberapa jauh perubahan dari peserta didik kita setelah menerima pembelajaran yang kita inginkan.

Menurut siswa MI Bustanul Ulum pembelajaran Ipa adalah pembelajaran yang cukup sulit karna pada pembelajaran IPA kognitifnya peserta didik sangat dibutuhkan untuk memahami pembelajaran tersebut, bagi siswa yang kognitifnya rendah agak sedikit susah untuk memahami pelajaran atau materi tersebut, Pada hakikatnya pembelajaran IPA adalah pelajaran yang membuat siswa memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah wawasan dan menerapkan konsep yang telah di pelajarnya.

Proses belajar mengajar pembelajaran yang biasanya di lakukan pada MI Bustanul Ulum adalah guru hanya memberikan pengertian dari materi atau menjelaskan materi yang akan di bahas tersebut apabila siswa sudah paham dengan materi tersebut guru memeberikan tugas baik itu pekerjaan rumah ataupun di sekolah.

II. Metode penelitian

Penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah dengan menggunakan metode Penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan menggunakan metode PTK ini adalah membuktikan kepada guru yang lain bahwa metode diskusi juga baik digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik

⁴ <https://sg.docworkspace.com/d/sll-P77mrAYOL36kG?sa=e1&st=0t>

dan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktek yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru.

Lokasi yang digunakan untuk untuk penelitian PTK ini di dilaksanakan di Kelas 3 MI Bustanul Ulum, Panti Jember. Aspek yang diamati dalam penelitian ini yaitu penerapan metode diskusi pada MI Bustanul Ulum pada pembelajaran IPA. Tetapi guru ipa disana tidak menggunakan metode diskusi karna menurut mereka metode diskusi adalah metode yang kurang efektif bagi peserta didik. Mereka lebih sering menggunakan metode ceramah dan juga pengamatan pada lingkungan sekitar sekolah.

III. Hasil penelitian

Tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dalam penelitian pada kelas 3 MI Bustanul Ulum adalah: 1) Pada awal masuk kelas peneliti beradaptasi pada siswa, dengan memperkenalkan diri dan memberikan *ice breaking* agar siswa lebih semangat untuk belajar. 2) Peneliti membentuk kelompok belajar, lalu menjelaskan sedikit tentang materi atau permasalahan yang akan di bahas. 3) Peneliti memberikan quis untuk menguji ke pemahaman akan materi tersebut.

Disini peneliti menggunakan materi BAB 4 yaitu tentang Sifat benda. 4) Peneliti membawa media belajar berupa beberapa gambar yang terdiri dari sifat-sifat benda tersebut, lalu mengacak seluruh gambar tersebut. 5) Setelah memberikan beberapa gambar yang telah di acak tadi, peneliti juga menggunakan papan tulis sebagai media dasarnya. 6) Peneliti memberikan arahan kepada peserta didik agar mendiskusikan kepada teman sekelompoknya untuk mengelompokkan sifat benda yang sama. 7) Kemudian peneliti menyuruh perwakilan dari masing-masing kelompok untuk menempelkan ke papan tulis dengan tepat. 8) Peneliti juga menyuruh perwakilan masing-masing kelompok untuk menjelaskan dari sifat-sifat benda tersebut yang telah didiskusikan bersama kelompoknya masing-masing.

Setelah pelajaran selesai peserta didik diminta untuk memberikan saran atas pelajaran dan metode yang telah di dilaksanakan, Dan seluruh siswa memberikan pendapat bahwa pembelajaran tersebut sangat menyenangkan dan juga lebih mudah untuk memahami materi. Dari penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa metode diskusi tidak selalu tidak efektif karna memang sukses tidaknya pelajaran tersebut itu tergantung dari kreativitas gurunya.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dalam pembelajaran IPA bisa meningkatkan pemahaman peserta didik kelas 3 MI Bustanul ulum panti. Hal tersebut ditunjukan dengan siswa lebih bisa membedakan antara sifat benda gas dengan sifat benda cair,

dan siswa yang menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti lebih banyak dari pada sebelumnya serta siswa lebih senang mempelajari materinya.

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi itu tidak membosankan karna kita juga bisa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, siswa dapat berpikir demokratis, dan lebih semangat belajar di kelas. Tetapi kita tidak bisa menggunakan seluruh materi dengan menggunakan metode diskusi, karena kita juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan di pelajari.

DAFTAR PUSTAKA

- Wawan S. Fauzi.(2015). *Teori dan metode pembelajaran.*, Bandung:Madani
<https://ujione.id/metode-diskusi-dalam-pembelajaran-pengertian-tujuan-dan-langkah-langkah/>
Depikna, (2004). *Penilaian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional (Revisi 1 April 2004),Jakarta:Depdiknas.
<https://sg.docworkspace.com/d/sll-P77mrAYOL36kG?sa=e1&st=0t>
Hadja.dkk.(2013)